

PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA MATERI SIKLUS AIR DI KELAS V SEKOLAH DASAR (SD) DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Rini Indriyani¹, Ruli Setiyadi²

¹ TKQ As-Syafe'iah, Jl. Jatihandap No 23 Bandung

² IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman Cimahi

¹rini20981@gmail.com, ²setiyadiruli@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of online learning in Sciences subjects in the water cycle material in Class 5 SDN 055 Jatihandap Bandung City. The research method used is descriptive qualitative research. The population in this study were 90 grade students of SDN Jatihandap Bandung City and 5 grade teachers and the samples taken in the study were 12 students and 2 teachers. Data collection techniques using interview instruments and questionnaires. The results showed that the application of online learning had an effect on the learning process for teachers and students, there was no readiness and adequate facilities, and the difficulties and obstacles faced by teachers and students were experienced during online learning.

Keywords: Online Learning, Science, Water Cycle.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi siklus air di Kelas 5 SDN 055 Jatihandap Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas V SDN Jatihandap Kota Bandung sebanyak 90 orang serta Guru Kelas 5 dan sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 12 siswa dan 2 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara dan kuesioner. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring berpengaruh pada proses pembelajaran bagi guru dan siswa, belum adanya kesiapan dan fasilitas yang memadai, serta kesulitan dan kendala yang dihadapi guru dan siswa dialami selama pembelajaran daring.

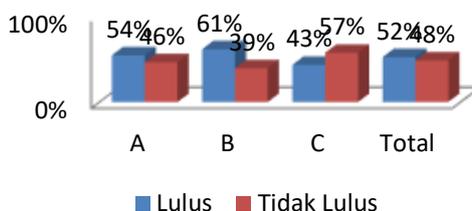
Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Siklus Air.

PENDAHULUAN

Wabah virus corona (covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Menurut Briando (2020) dalam mengantisipasi penyebaran wabah tersebut, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti isolasi, pola perilaku hidup bersih dan sehat dengan selalu mencuci tangan setelah beraktivitas, social and physical distancing, Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) sampai kepada tatanan kehidupan normal baru (new normal). Kondisi ini mengharuskan warga termasuk siswa dan tenaga pendidik untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.

Pada saat kondisi pandemi covid-19 saat ini, sistem pembelajaran berubah drastis yang biasanya guru mengajar dengan menggunakan berbagai metode yang begitu menarik di dalam kelas sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang guru ajarkan dan siswa cukup dengan memperhatikan dan terkadang mempraktekkan langsung. Namun saat ini semua itu hanyalah kecil kemungkinan karena ada beberapa kendala teknis terutama jarak dan komunikasi.

Sedangkan dalam pembelajaran IPA hendaknya tidak hanya mengedepankan pada materi semata, melainkan bagaimana siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan serta nilai-nilai dasar yang dapat direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Surjani (2016:12) menyatakan bahwa IPA adalah kumpulan dari pengetahuan yang dalam proses pemerolehannya dicari melalui metode ilmiah tertentu yang kemudian diuji kebenarannya oleh para ilmuwan yang ahli dalam bidangnya. Mata pelajaran IPA memiliki tujuan agar siswa mampu memiliki pengetahuan, dan pemikiran yang terorganisasi mengenai alam sekitar. Sebelum adanya pandemi covid-19 berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di SDN 055 Jatihandap Kota Bandung diperoleh data bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai berikut:



Gambar 1.
Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 055 Jatihandap Kota Bandung
Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Berdasarkan gambar 1. dapat diketahui masih terdapat banyak siswa yang mendapatkan perolehan hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai 70. Data menunjukkan bahwa 48% atau 40 siswa dari total seluruh siswa pada kelas 5 belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan dan hanya 52% atau 44 siswa yang mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan butuh adanya metode pembelajaran yang tepat bagi siswa untuk dapat memahami materi yang diajarkan, terutama pada saat situasi pandemi saat ini.

Dalam hal ini khususnya pada mata pelajaran IPA guru perlu mencari dan menerapkan penggunaan aplikasi pembelajaran yang sesuai agar siswa tidak hanya mengetahui sekedar materi yang ia baca dari buku saja akan tetapi ia dapat bertanya langsung kepada gurunya mengenai materi yang tidak ia pahami dan gurunya dapat menjelaskan dengan detail dan menggunakan alat peraga sehingga mudah untuk dipahami oleh siswa karena jika kita perhatikan dilapangan siswa dan orang tua banyak yang mengeluh dengan pembelajaran jarak jauh ini dikarenakan beban mengajar menjadi berpindah tangan kepada orang tua siswa dan ada beberapa diantara mereka yang sibuk bekerja, sibuk mengurus rumah, dsb sehingga mereka kurang memiliki waktu untuk menjelaskan kepada anaknya mengenai materi IPA tersebut.

Pembelajaran Daring

Secara umum pembelajaran daring sering disebut dengan istilah E-Learning secara umum (Sumberpengertian.Id, 2020) adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang

memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Darin E. Hartley (Sumberpengertian.Id, 2020) pembelajaran daring adalah suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain. Jadi pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran jarak jauh yang mengandalkan teknologi informasi dengan menggunakan jaringan internet untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (universal) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori. Pada hakikatnya IPA adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya. Akan tetapi IPA bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, melainkan juga suatu proses penemuan dan pengembangan. Oleh karena itu untuk mendapatkan pengetahuan harus melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah serta menuntut sikap ilmiah.

Siklus Air

Siklus air adalah perubahan yang terjadi pada air secara berulang dalam suatu pola tertentu. Siklus air dikenal juga dengan istilah siklus hidrologi yang artinya adalah sirkulasi air dari atmosfer menuju bumi lalu kembali lagi ke atmosfer. Dalam siklus ini, ada banyak tahapan yang harus dilalui seperti kondensasi, presipitasi lalu evaporasi dan transpirasi.

Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)

Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Coronavirus Diseases 2019 (COVID19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN 055 Jatihandap Kota Bandung sebanyak 90 siswa dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas 5-C berjumlah 12 orang. Instrumen Penelitian yang digunakan instrumen pokok, wawancara dan angket atau kuesioner. Serta prosedur pengolahan data yang digunakan yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

1. Skenario pembelajaran dalam masa pandemi

Skenario pembelajaran dalam masa pandemi, memerlukan penggunaan metode yang tepat agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan efektif selama pembelajaran. Adapun skenario pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam daring yang telah dilaksanakan oleh para guru di Kelas V SD Negeri 055 Jatihandap pada materi siklus air, yaitu pembukaan kelas dengan do'a dan pemberian motivasi melalui grup Whatsapp yang telah dibuat, guru

memberikan materi melalui video animasi mengenai siklus air yang telah di bagikan, siswa diberikan tugas untuk mengamati dan menggambar mengenai siklus air dengan didampingi orang tua saat pembelajaran daring dimulai, setelah pembelajaran usai guru memeriksa hasil dari tugas yang diberikan serta memberikan kesimpulan atas materi yang telah diberikan, sebelum pembelajaran ditutup guru memberi tahu materi pembelajaran berikutnya untuk dipelajari terlebih dahulu dan ditutup oleh do'a.

2. Kesulitan dan kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring

Dengan diterapkannya skenario pembelajaran yang baru selama masa pandemi ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa dan guru. Pembelajaran secara daring menuntut guru untuk kreatif dalam memberikan materi dan tugas. Adapun beberapa kesulitan dan kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah :

- a) Cara menentukan penyampaian materi kepada siswa, karena tidak semua siswa dapat memahami materi yang diajarkan ataupun tugas yang diberikan secara daring
- b) Fasilitas untuk pembelajaran daring bagi para siswa kurang memadai, terdapat beberapa siswa yang belum memiliki akses internet dan *smart phone* untuk digunakan selama pembelajaran daring
- c) Keterbatasan kuota
- d) Untuk penyampaian materi atau pembelajaran daring melalui aplikasi terkendala karena tidak semua siswa dapat menguasai atau mengerti pengoreasian aplikasi yang digunakan
- e) Tidak semua siswa hadir dalam pembelajaran daring
- f) Kurang efektif dalam penyampaian materi dan pemberian latihan untuk mengukur kemampuan siswa, dikarenakan jika diberikan latihan atau tugas oleh guru biasanya mendapatkan bantuan dari kakak atau orangtua siswa saat mengerjakan tugas tersebut

Berdasarkan hasil wawancara dan angket dari kuesioner yang dibagikan pada siswa mengenai pembelajaran secara daring selama masa pandemi, terdapat beberapa kesulitan dan kendala yang dialami siswa, diantaranya yaitu:

- a) Keterbatasan alat yang digunakan yaitu *smartphone* yang dimiliki siswa, tidak semua siswa memiliki *smartphone* milik pribadi terdapat beberapa siswa menggunakan *smartphone* milik orangtua, sehingga kesulitan untuk mengatur penggunaannya dan sering terjadi keterlambatan informasi mengenai pembelajaran. Selain itu kurang paham nya orangtua pada penggunaan *smartphone* untuk pelaksanaan PJJ seperti saat melakukan pembelajaran melalui aplikasi. Berdasarkan hasil kuesioner pada gambar 2, menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang tidak memiliki alat atau media untuk digunakan selama pembelajaran daring sebesar 16,7%.

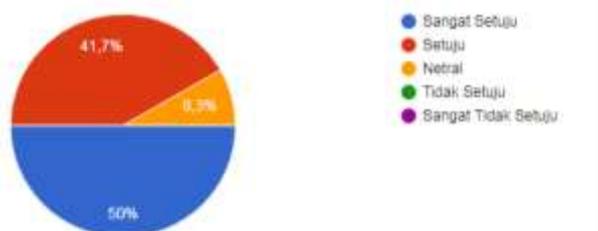


Gambar 2. Respon Siswa Terhadap Kendala Yang Dihadapi Saat Pelaksanaan Pembelajaran Daring

- b) Keterbatasan akses internet dan kuota yang dimiliki, pelaksanaan PJJ melalui daring memerlukan kuota atau akses internet yang cukup banyak tetapi tidak semua siswa

dapat mengakses hal tersebut salah satu faktornya karena keterbatasan finansial. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa mengenai “kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran daring” yang dapat terlihat pada gambar 4.1, mayoritas siswa menjawab kendalanya pada kuota internet terbatas sebesar 75% atau 9 responden, tidak memiliki kuota internet 33,3 % atau 4 responden, jaringan internet yang sulit 25% atau 25%. Hal tersebut menandakan bahwa adanya kuota dan jaringan internet sangat mempengaruhi proses pembelajaran secara daring, kendala ini harus menjadi perhatian bagi seluruh stakeholder pendidikan agar pembelajaran di masa pandemi ini tetap dapat berjalan dengan kondusif dan efektif.

- c) Kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru, dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi karena penyampaian yang dilakukan secara virtual dan dirasa kurang efektif. Siswa merasa lebih senang untuk belajar tatap muka di sekolah dari pada pembelajaran daring. Seperti yang dilihat pada diagram dibawah ini dimana siswa diberi pertanyaan “Belajar di dalam kelas secara tatap muka langsung lebih baik daripada belajar secara virtual atau daring”, berdasarkan hasil kuesioner diperoleh 50% dari responden sangat setuju, 41,7 % dari responden setuju dan 8,3% dari responden menjawab netral.



Gambar 3. Respon siswa atas kuesioner mengenai pembelajaran tatap muka lebih baik daripada pembelajaran secara daring

Berdasarkan hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar siswa lebih senang untuk belajar di dalam kelas secara tatap muka, karena dianggap lebih baik daripada belajar menggunakan pembelajaran daring atau virtual.

- d) Tidak ada penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang diajarkan dan tidak leluasnya siswa untuk bertanya kepada guru
- e) Kurang fokusnya siswa pada saat pembelajaran di rumah karena suasana yang berbeda dengan di sekolah
- f) Kurangnya minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran

3. Respon guru dan siswa terhadap pembelajaran daring

- a) Respon guru

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini dilakukan dalam rangka mencegah terjadinya penularan penyakit covid-19 semakin meluas. Ada kelebihan dan ada kekurangan, namun dengan berbagai keterbatasan dan ketidaksiapan dari berbagai elemen dalam melaksanakan PJJ ini, maka pada saat awal penerapan masih banyak kekurangan. Dari perspektif guru, pembelajaran daring tidak bisa dilaksanakan secara maksimal sebagian besar siswa lebih fokus pada penyelesaian tugas saja namun tidak fokus pada pemahaman materi. Orang tua dari siswa lebih banyak yang bekerja sehingga tidak bisa membimbing anak sepenuhnya, orangtua lebih fokus asal anak menyelesaikan tugasnya, tidak terlalu memperhatikan apakah anak memahami materi atau tidak.

Selain itu penanaman pendidikan budi pekerti, moral, dan agama tidak bisa dilaksanakan secara daring. Siswa utuh pembelajaran dengan tatap muka dan kedekatan dengan guru agar lebih paham dari karakter serta perilakunya bisa dibimbing.

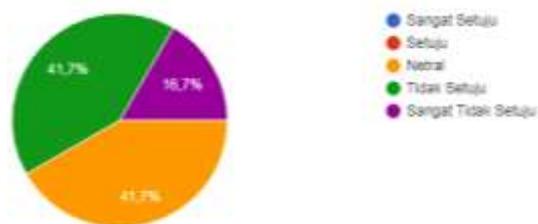
b) Respon siswa

Hasil penelitian yang didapatkan dalam wawancara dan angket yang diberikan kepada siswa, menunjukkan bahwa responden atas kuesioner terdiri dari 7 responden laki-laki dan 5 responden perempuan.



Gambar 4. Respon Siswa Atas Pembelajaran yang Diinginkan

Berdasarkan hasil angket pada gambar 4., menunjukkan bahwa 100% siswa dari 12 responden memberikan pendapat bahwa pembelajaran tatap muka di sekolah lebih diinginkan oleh siswa pada saat ini, dikarenakan siswa merasa kurang termotivasi dan kurang berminat terhadap pembelajaran yang dilakukan secara daring. Siswa mengeluhkan kurangnya pemahaman atas materi yang disampaikan guru secara daring serta banyak tugas-tugas yang diberikan sehingga siswa lebih fokus pada tugas yang harus diselesaikan daripada memahami materinya. Pembelajaran secara daring memang mudah dan nyaman karena dilaksanakan di rumah namun mengeluarkan banyak biaya untuk kuota sehingga kadang-kadang telat untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan terbatasnya kuota yang dimiliki.



Gambar 5. Respon Siswa Atas Pembelajaran di Rumah

Berdasarkan hasil angket pada gambar 5 dengan pernyataan “Belajar dari rumah lebih baik daripada belajar dari sekolah” menunjukkan bahwa 41,7% responden memilih netral dan tidak setuju dan 16,7% responden sangat tidak setuju. Hal ini berarti pembelajaran di rumah tidak lebih baik daripada pembelajaran di sekolah. Siswa merasa lebih baik untuk belajar tatap muka disekolah karena lebih efektif dan siswa belum terbiasa untuk belajar secara virtual atau daring.

4. Bahan ajar, LKS dan tugas-tugas yang diberikan guru

Dalam pembelajaran daring guru memberikan bahan ajar berpatokan kepada buku paket yaitu buku tema 8 pada sub tema 2 dan media pembelajaran lain seperti video animasi yang dibagikan di grup Whatsapp ataupun YouTube. Lembar Kerja Siswa (LKS) diberikan oleh guru setelah pembelajaran usai dengan menuliskan proses-proses yang dilihat oleh siswa melalui video yang telah dibagikan dan dituliskan pada buku masing-masing. Selain itu tugas yang diberikan terdapat pada buku paket sebagai bahan evaluasi atas pembelajaran dan melihat pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan.

Selain tugas tersebut, siswa juga diberikan tugas untuk membuat alat peraga mengenai siklus air

5. Upaya yang dilakukan guru agar pembelajaran daring dapat berjalan lebih efektif

- Guru memberikan materi secara daring melalui berbagai platform seperti grup Whatsapp, Youtube, Google meeting, Zoom ataupun yang lainnya, yang dikemas secara menarik dan kreatif agar siswa dapat semangat dan fokus terhadap materi yang akan disampaikan.
- Komunikasi antara guru dan orangtua juga perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran secara daring ini. Adanya kerjasama dengan orangtua di rumah akan memudahkan guru dalam penyampaian dan pengerjaan tugas secara daring agar lebih efektif dan juga komitmen waktu belajar siswa.
- Menyiapkan berbagai aktivitas belajar siswa dengan pengerjaan LKS dan tugas-tugas yang harus dilakukan di rumah dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Tugas yang dikemas secara menarik dan kreatif agar meningkatkan kreatifitas siswa.

Diskusi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembelajaran daring yang dilakukan pada mata pelajaran IPA materi siklus air di kelas. Selama masa pandemi ini, siswa dan guru diharuskan untuk melaksanakan belajar mengajar di rumah melalui proses pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran PJJ dilakukan secara daring dengan memanfaatkan berbagai media aplikasi yang sekiranya dapat mudah digunakan dan dipahami oleh guru, orangtua siswa dan siswa.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring di lapangan masih banyak kesulitan dan kendala yang dihadapi baik dari sisi guru ataupun siswa dan orangtuanya. Kesulitan guru didominasi oleh kesulitan dalam penyampaian materi yang akan diajarkan, keterbatasan akses internet dan tidak seluruh siswa dapat mengaksesnya membuat hal tersebut terkendala dan pembelajaran kurang efektif dan pembelajaran secara daring membuat siswa tidak fokus terhadap materi yang disampaikan guru secara daring namun lebih fokus terhadap tugas yang harus diselesaikan tanpa melihat pemahaman materinya atau tidak.

Kesulitan yang alami oleh siswa dalam pembelajaran juga kebanyakan terkendala oleh akses internet, keterbatasan kuota dan kurangnya apemahaman materi. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan tidak membebankan siswa dengan tugas yang menumpuk yang akhirnya membebankan mengajar juga kepada orangtua siswa, disisi lain orangtua juga memiliki kesibukan hal lain baik itu pekerjaan atau urusan rumah tangga lainnya sehingga kurang efektif untuk mengawasi dan mengajarkan anak untuk menjelaskan mengenai materi pembelajaran.

Berbagai upaya dilakukan agar pembelajaran daring dapat dilakukan secara efektif seperti halnya adanya kerjasama dan komunikasi antara guru dan orangtua agar proses pembelajaran dapat terkendali dan efektif serta penyampaian materi yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa agar siswa memahami dan tidak hanya terfokus pada tugas yang diberikannya saja.

Penelitian dilakukan di SDN 055 Jatihandap Kota Bandung pada Kelas V dengan jumlah siswa 12 orang responden yaitu 7 responden laki-laki dan 5 responden perempuan. Proses pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran IPA di materi siklus air yaitu menamati video yang diberikan oleh guru dan menuliskan proses-proses yang terlihat dalam video, setelah itu membaca secara mandiri teks mengenai siklus air dan sebagai evaluasi siswa

diberikan lembar kerja siswa serta tugas untuk melihat pemahaman materi yang diberikan sejauh mana agar dapat menjadi bahan evaluasi guru.

Berdasarkan hasil akhir yang diperoleh siswa pada materi siklus air seluruh siswa yang dijadikan sampel sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal belajar yaitu lebih dari 70, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat memahami materi pembelajaran pada siklus air yang dilakukan secara daring bersama dengan guru. Namun hal tersebut perlu ditingkatkan dan dievaluasi kembali oleh guru karena pembelajaran di rumah dimungkinkan adanya kerjasama antara siswa dengan orangtua dalam penyelesaian tugas. Sehingga guru harus tetap menjaga objektivitas dan tetap meningkatkan kreatifitasnya untuk penyampaian materi serta penggunaan media yang tepat agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan kondusif dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian pembelajaran daring mata pelajaran IPA pada materi siklus air Siswa Kelas V sekolah dasar dalam masa pandemi covid 19, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Skenario Pembelajaran daring mata pelajaran IPA pada materi siklus air Siswa Kelas V dalam masa pandemi Covid 19 yaitu membuat RPP dan merancang materi yang akan diberikan kepada anak secara daring, selain itu mempersiapkan metode dan materi pembelajaran yang dikemas dengan kreatif dan menarik untuk diberikan saat pembelajaran daring, seperti memberikan video, audio atau tatap muka dengan cara video call melalui berbagai media aplikasi yang dapat digunakan oleh siswa dan orangtuanya. Membuat kesepakatan tentang waktu kapan dimulai dan diakhirinya pembelajaran .
2. Kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring diantaranya adalah menentukan cara penyampaian materi yang diberikan kepada siswa agar siswa termotivasi dan semangat untuk mengikuti pembelajaran walaupun secara daring, sulitnya mencari metode pembelajaran yang mudah di pahami oleh siswa, sulitnya mengukur sejauhmana kemampuan siswa paham akan materi yang diberikan, keterlambatan menyelesaikan tugas dengan berbagai alasan.
3. Kendala dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring diantaranya alat yang digunakan untuk pembelajaran daring yaitu *smartphone*, tidak semua siswa memilikinya adapun yang memilikinya itupun kepunyaan orangtua sehingga kadang dibawa untuk bekerja atau kegiatan lainnya sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara daring dengan tepat waktu, materi yang di sampaikan tidak sepenuhnya di mengerti oleh siswa dan kurang leluasa untuk bertanya, kurang fokus dalam belajar karena suasana di rumah, terkadang ingin cepat-cepat bermain dan tidak ada rasa segan terhadap orangtua
4. Respon guru dan siswa terhadap pembelajaran online .
 - a. Respon guru
Guru mengalami kesulitan dalam proses penyampaian materi kepada siswa pada pembelajaran daring, penentuan metode yang tepat perlu diterapkan agar motivasi siswa untuk belajar meningkat. Guru sulit dalam menanamkan pendidikan budi pekerti, moral dan agama kepada siswa karena sulit diterapkan pada pembelajaran daring.
 - b. Respon Siswa
Siswa merasa kurang termotivasi dan kurang berminat terhadap pembelajaran yang dilakukan secara daring. Siswa mengeluhkan kurangnya pemahaman atas materi

yang disampaikan guru secara daring serta banyak tugas-tugas yang diberikan sehingga siswa lebih fokus pada tugas yang harus diselesaikan daripada memahami materinya. Seluruh siswa sangat menginginkan pergi ke sekolah, belajar di sekolah dan bermain di sekolah, mereka sangat merindukan suasana sekolah.

5. Bahan ajar dan tugas yang selama ini di gunakan berpatokan kepada buku paket dan media pembelajaran lain seperti video animasi yang dibagikan di grup Whatsapp ataupun YouTube, Lembar Kerja Siswa (LKS) diberikan oleh guru setelah pembelajaran usai dengan menuliskan proses-proses yang dilihat oleh siswa melalui video yang telah dibagikan dan dituliskan pada buku masing-masing. Selain itu tugas yang diberikan terdapat pada buku paket sebagai bahan evaluasi atas pembelajaran dan melihat pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan.
6. Upaya yang dilakukan guru agar pembelajaran daring berjalan dengan efektif diantaranya menyiapkan materi yang akan disampaikan dengan kreatif dan menarik, meringkas materi agar lebih mudah dimengerti oleh siswa, banyak berkomunikasi dengan orangtua untuk minta bekerja sama dengan baik serta Menyiapkan berbagai aktivitas belajar siswa dengan pengerjaan LKS dan tugas-tugas yang harus dilakukan di rumah dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Tugas yang dikemas secara menarik dan kreatif agar meningkatkan kreatifitas siswa.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahasa, B. P. (2010, Juni 4). *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. Retrieved from Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/padanan-istilah-online-dan-offline#>.
- Briando, Bobby. Suci Zuriati. (2020). *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online di Masa Pandemi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Empat Tanjungpinang*.
- Faiq, M. (2013). *Mengimplementasi Model Pembelajaran Kooratif Tipe Two Stay Two Stray*. Diunduh 24 April 2015, dari <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/03/modelpembelajarankooratif-two-stay-two-stray.html?m=1>.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2012). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, Joko P., (1991), *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung; Tarsito.
- Sudjana, Nana. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaji. (2006). *Pendidikan Sains Yang Humanis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumberpengertian.Id. (2020, April 23). *SumberPengertian.ID*. Retrieved from SumberPengertian.ID: <https://www.sumberpengertian.id/pengertian-e-learning>.
- Sundayana. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Surjani. (2010). *Dasar-dasar Sains*. Jakarta: Indeks
- Suryanti, dkk. (2011). *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Surabaya: Bahan ajar cetak.
- Sri Sulistyorini. (2007). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Semarang: Tiara Wacana.
- Syah, Muhibbin. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Winarsunu, Tulus. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM